

REVITALISASI PERPUSTAKAAN DAN DESAIN POJOK BACA GUNA MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI SISWA SDN 1 MONGGAS

Arif¹, Nurhayati², Ririn Andriani³, Uswatun Hasanah⁴, Husna Ma'rufa Rahman⁵,
Andy Setiawan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Mataram

arifmpd123@gmail.com¹, hadijahnur902@gmail.com²,

ririnandriani895@gmail.com³

ABSTRACT

Numeracy literacy is a crucial competency for elementary school students, as it relates to the ability to comprehend information and solve problems in daily life. PISA 2022 results indicate that only 18% of Indonesian students reached Level 2 in mathematics, while 25% reached that level in reading. The OECD (2023) notes that these findings highlight the need to strengthen literacy through contextual learning environments. This study aims to describe the revitalization of the library and the design of reading corners to support the numeracy literacy of students at SDN 1 Monggas. A descriptive qualitative method was employed, encompassing stages of observation, needs assessment, planning, implementation, and evaluation. The revitalization and creation of reading corners involved reorganizing the library space and collection, providing reading materials related to numeracy literacy, and conducting reading and problem-solving activities. The results show that the library revitalization and the creation of reading corners positively impacted student library usage. Following the revitalization, students demonstrated great enthusiasm for visiting and utilizing the library. This increase in visits was accompanied by a growing interest among students in reading, as well as in engaging in arithmetic and numeracy problem-solving activities. Thus, library revitalization and the creation of reading corners serve as effective strategies for fostering an engaging, contextual learning environment that supports increased reading interest and numeracy literacy among elementary school students.

Keywords: library revitalization, reading corner, literacy, numeracy, elementary school.

ABSTRAK

Literasi numerasi merupakan kompetensi penting bagi siswa sekolah dasar karena berkaitan dengan kemampuan memahami informasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa hanya 18% siswa Indonesia mencapai Level 2 dalam matematika dan 25% dalam membaca. OECD (2023) menjelaskan bahwa kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan literasi melalui lingkungan belajar yang kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan revitalisasi perpustakaan dan desain pojok baca dalam mendukung literasi numerasi siswa SDN 1 Monggas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui tahapan observasi, identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Revitalisasi dan pembuatan pojok baca dilakukan melalui penataan ruang dan koleksi perpustakaan, penyediaan bahan bacaan yang berkaitan dengan literasi numerasi, serta pelaksanaan kegiatan membaca dan pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan dan pembuatan pojok baca memberikan dampak positif terhadap pemanfaatan perpustakaan oleh siswa.

Setelah dilakukan revitalisasi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Peningkatan kunjungan tersebut diikuti dengan tumbuhnya minat siswa dalam membaca serta melakukan aktivitas berhitung dan pemecahan masalah numerasi. Dengan demikian, revitalisasi perpustakaan dan pembuatan pojok baca dapat menjadi salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, kontekstual, dan mendukung peningkatan minat membaca serta literasi numerasi siswa sekolah dasar.

Kata kunci: revitalisasi perpustakaan, pojok baca, literasi, numerasi, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar. Literasi berkaitan dengan kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi, sedangkan numerasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan persoalan dalam berbagai konteks kehidupan. Susanti *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa penerapan literasi baca-tulis dan numerasi pada sekolah dasar perlu dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menggunakannya dalam situasi nyata.

Permasalahan literasi dan numerasi di Indonesia masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil *PISA* 2022, kemampuan siswa Indonesia dalam matematika, membaca, dan sains masih berada di bawah rata-rata *OECD*. *OECD*, (2023) melaporkan bahwa hanya 18% siswa Indonesia yang mencapai Level 2 atau lebih dalam matematika, sedangkan pada kemampuan membaca hanya 25% siswa yang mencapai tingkat tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kemampuan membaca dan numerasi perlu dilakukan secara sistematis sejak pendidikan dasar.

Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun kebiasaan literasi karena pada jenjang ini siswa mulai membentuk pola belajar dan kebiasaan membaca yang dapat terbawa ke jenjang pendidikan berikutnya. Listanto & Firmansyah, (2022) menunjukkan bahwa perkembangan perpustakaan sekolah memiliki kaitan dengan penguatan keterampilan literasi karena perpustakaan menyediakan sumber belajar yang memungkinkan siswa memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan bacaan.

Perpustakaan sekolah pada dasarnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi pusat sumber belajar

yang mendukung kegiatan pembelajaran. Nugroho & Haryati, (2019) menjelaskan bahwa desain perpustakaan sekolah perlu memperhatikan aspek kenyamanan, keamanan, dan daya tarik bagi anak sehingga siswa merasa tertarik untuk datang, membaca, dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Kondisi perpustakaan yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa tidak menjadikan perpustakaan sebagai bagian dari aktivitas belajar sehari-hari. Oleh karena itu, pembenahan perpustakaan perlu dilakukan melalui kegiatan revitalisasi yang mencakup penataan ruangan, pengelompokan koleksi, penyediaan tempat membaca, dan pengembangan aktivitas literasi. Nugroho & Haryati, (2019) menemukan bahwa revitalisasi perpustakaan yang disertai dengan pembuatan pojok baca dapat meningkatkan kunjungan perpustakaan dan jumlah siswa aktif di sekolah yang menjadi lokasi kegiatan mereka.

Selain perpustakaan, pojok baca merupakan fasilitas sederhana yang dapat mendekatkan bahan bacaan kepada siswa. Pojok baca dapat ditempatkan di dalam kelas atau ruang lain yang mudah dijangkau sehingga siswa dapat membaca tanpa harus selalu mengunjungi perpustakaan. Kholidah *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca dapat meningkatkan kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan bahan bacaan dan mendukung pembentukan kebiasaan membaca.

Pojok baca juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sarana pembelajaran literasi numerasi. Bahan bacaan yang tersedia tidak harus terbatas pada cerita, tetapi dapat dilengkapi dengan buku matematika sederhana, teka-teki logika, kartu angka, tabel, diagram, dan bahan bacaan yang memuat informasi kuantitatif. Hendrowati & Faelasofi, (2021) menegaskan bahwa kemampuan numerasi perlu dikembangkan melalui aktivitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan konsep matematika dalam situasi yang dekat dengan kehidupan mereka.

Literasi numerasi pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melakukan operasi hitung. Siswa juga perlu memiliki kemampuan membaca data, memahami tabel, menginterpretasikan grafik, membandingkan ukuran, memahami waktu, menggunakan uang, dan menyelesaikan masalah sehari-hari. Megawati dan Megawati & Sutarto, (2021) menunjukkan bahwa kemampuan numerasi dapat

dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan persoalan matematika yang berkaitan dengan situasi nyata.

Berdasarkan kondisi tersebut, revitalisasi perpustakaan di SDN 1 Monggas perlu diarahkan pada penciptaan lingkungan belajar yang mampu mengintegrasikan aktivitas membaca dengan kegiatan numerasi. Perpustakaan dapat menjadi pusat koleksi dan sumber belajar, sedangkan pojok baca dapat menjadi ruang yang lebih dekat dengan siswa untuk melakukan aktivitas membaca dan permainan numerasi. Widyami *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca dapat mendukung aktivitas literasi siswa ketika fasilitas tersebut benar-benar digunakan dalam kegiatan membaca, bercerita, dan berinteraksi dengan bahan bacaan.

Revitalisasi perpustakaan dan desain pojok baca juga perlu mempertimbangkan keterlibatan siswa dan guru. Guru dapat berperan dalam memilih bahan bacaan, memberikan pertanyaan pemantik, serta menghubungkan isi bacaan dengan kegiatan numerasi. Sementara itu, siswa dapat dilibatkan dalam menjaga kebersihan, mengatur buku, dan mengembangkan kegiatan literasi. Park & Byun, (2018) menunjukkan bahwa dukungan tenaga perpustakaan dan lingkungan perpustakaan memiliki hubungan dengan perilaku membaca siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, revitalisasi perpustakaan dan desain pojok baca di SDN 1 Monggas menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguatan literasi numerasi. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada perubahan tampilan fisik, tetapi juga pada perubahan fungsi perpustakaan dan pojok baca menjadi ruang belajar yang aktif, menyenangkan, dan mudah diakses oleh siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses revitalisasi perpustakaan dan desain pojok baca dalam mendukung peningkatan literasi numerasi siswa SDN 1 Monggas. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu observasi kondisi awal, identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan revitalisasi, dan penataan pojok baca. Observasi dilakukan terhadap kondisi ruang perpustakaan, ketersediaan dan penataan koleksi, fasilitas membaca, serta pemanfaatan perpustakaan oleh siswa.

Hasil observasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebutuhan perbaikan ruang, pengelompokan buku, penyediaan bahan bacaan, serta media yang mendukung kegiatan literasi dan numerasi. Sutrisno *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan melalui pembenahan fasilitas dan pengembangan ruang baca dapat meningkatkan pemanfaatan perpustakaan serta minat literasi siswa.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menata kembali ruang perpustakaan, mengelompokkan koleksi berdasarkan jenis bacaan, menyediakan area membaca yang nyaman, serta mengembangkan pojok baca yang dilengkapi buku cerita, buku pengetahuan, bahan numerasi, kartu angka, dan permainan edukatif. Setelah fasilitas tersedia, siswa diarahkan untuk memanfaatkannya melalui kegiatan membaca mandiri, membaca bersama, menceritakan kembali isi bacaan, menjawab pertanyaan, membaca tabel atau gambar sederhana, serta menyelesaikan persoalan numerasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan memperhatikan keterlibatan siswa, pemanfaatan perpustakaan dan pojok baca, aktivitas membaca, serta pelaksanaan kegiatan numerasi. Kholidah *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa penyediaan pojok baca yang disertai dengan kegiatan membaca dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1.1 Revitalisasi Perpustakaan

Revitalisasi perpustakaan SDN 1 Monggas diarahkan untuk mengubah perpustakaan menjadi ruang belajar yang lebih nyaman, menarik, dan mudah digunakan siswa. Pembenahan dapat dimulai dari membersihkan ruangan, memperbaiki tata letak rak, memberikan label pada koleksi, serta menyediakan area khusus untuk membaca. Nugroho & Haryati, (2019) menekankan bahwa lingkungan perpustakaan yang nyaman dan sesuai dengan karakteristik anak dapat memberikan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan.

Penataan koleksi merupakan bagian penting dalam revitalisasi perpustakaan. Buku dapat dikelompokkan berdasarkan jenis bacaan, seperti cerita anak,

pengetahuan umum, sains, matematika, budaya, lingkungan, dan komik edukatif. Rohar & Anggraeni, (2024) menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan yang disertai dengan pengelolaan koleksi dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung kegiatan literasi siswa.

Koleksi perpustakaan juga perlu memperhatikan unsur numerasi. Buku yang memuat angka, tabel, grafik, ukuran, waktu, uang, dan permasalahan matematika sederhana dapat ditempatkan pada bagian khusus agar mudah ditemukan siswa. Literasi dan numerasi dapat dikembangkan melalui kegiatan yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan informasi dan menggunakannya dalam konteks pembelajaran.

Revitalisasi tidak harus selalu membutuhkan fasilitas yang mahal. Pemanfaatan bahan sederhana seperti kardus, papan bekas, kertas warna, poster hasil karya siswa, dan rak yang sudah tersedia dapat digunakan untuk menciptakan suasana baru. Sutrisno et al., (2023) menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan dan pembuatan pojok baca dapat dilakukan sebagai kegiatan pengembangan fasilitas literasi sekolah dan memberikan dampak terhadap peningkatan pemanfaatan perpustakaan.

1.2 Desain Pojok Baca

Pojok baca dirancang sebagai ruang literasi yang dekat dengan aktivitas siswa. Pojok tersebut dapat ditempatkan di salah satu sudut kelas atau ruang yang mudah dijangkau dan memiliki pencahayaan yang baik. Rak buku sebaiknya memiliki ukuran yang sesuai dengan tinggi siswa agar mereka dapat mengambil dan mengembalikan buku secara mandiri. Widyami *et al.* (2023) menjelaskan bahwa pojok baca dapat digunakan untuk mendukung aktivitas membaca dan membangun karakter gemar membaca pada siswa sekolah dasar.

Desain pojok baca SDN 1 Monggas dapat menggunakan konsep “Baca, Hitung, Temukan, dan Ceritakan”. Bagian “Baca” menyediakan buku cerita dan pengetahuan, bagian “Hitung” menyediakan permainan angka dan soal sederhana, bagian “Temukan” berisi teka-teki, tabel, dan informasi, sedangkan bagian “Ceritakan” digunakan siswa untuk menceritakan kembali informasi yang telah mereka baca. Kholidah *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa pojok baca yang

dilengkapi dengan bahan bacaan dapat menjadi ruang yang mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi dengan buku.

Pojok baca juga dapat dilengkapi dengan papan numerasi yang diperbarui setiap minggu. Guru dapat menampilkan satu persoalan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan siswa, seperti menghitung jumlah buku, membandingkan jumlah siswa, menentukan harga barang, membaca jadwal, atau menginterpretasikan grafik sederhana. (Megawati & Sutarto, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan permasalahan yang memiliki konteks dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan numerasi.

1.3 Integrasi Literasi dan Numerasi

Integrasi literasi dan numerasi dilakukan dengan menghubungkan kegiatan membaca dengan aktivitas pengolahan informasi. Setelah membaca sebuah cerita, misalnya, siswa dapat diminta menghitung jumlah tokoh, menentukan urutan kejadian, membandingkan jumlah benda, atau membuat tabel sederhana berdasarkan informasi dalam cerita. Susanti et al. (2022) menjelaskan bahwa literasi baca-tulis dan numerasi dapat diterapkan secara terpadu dalam aktivitas pembelajaran di sekolah dasar.

Bahan bacaan mengenai kehidupan sehari-hari juga dapat digunakan sebagai sumber kegiatan numerasi. Bacaan mengenai pasar dapat dikaitkan dengan harga dan transaksi, bacaan tentang lingkungan dapat dikaitkan dengan jumlah sampah, sedangkan bacaan tentang tumbuhan dapat dikaitkan dengan jumlah tanaman, tinggi, atau pertumbuhan. Hendrowati dan Faelasofi (2021) menegaskan bahwa kegiatan literasi numerasi akan lebih bermakna apabila siswa memperoleh kesempatan menggunakan pengetahuan matematika dalam kehidupan nyata.

Aktivitas numerasi di pojok baca dapat dikembangkan dalam bentuk permainan agar siswa tidak merasa sedang mengerjakan pembelajaran matematika secara formal. Permainan kartu angka, teka-teki logika, mencocokkan soal dan jawaban, permainan jual beli, serta membaca grafik sederhana dapat menjadi alternatif kegiatan. Azzahra et al., (2023) menunjukkan bahwa program pojok baca dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar.

1.4 Peran Guru dan Siswa

Guru memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan pemanfaatan perpustakaan dan pojok baca. Guru dapat menentukan jadwal membaca, memberikan rekomendasi buku, mengajukan pertanyaan mengenai isi bacaan, serta menghubungkan bacaan dengan materi numerasi. Park dan Byun (2018) menunjukkan bahwa dukungan tenaga perpustakaan dan lingkungan perpustakaan berhubungan dengan perilaku membaca siswa.

Siswa juga perlu diberikan tanggung jawab dalam pengelolaan pojok baca. Beberapa siswa dapat bertugas mengatur buku, mencatat peminjaman, menjaga kebersihan, dan membuat rekomendasi bacaan. Widyami et al., (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pojok baca dapat mendukung pembentukan karakter gemar membaca sekaligus meningkatkan pemanfaatan ruang baca.

1.5 Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui apakah revitalisasi perpustakaan dan pojok baca benar-benar memberikan perubahan terhadap aktivitas siswa. Evaluasi dapat dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah program berdasarkan indikator kunjungan perpustakaan, jumlah buku yang dibaca, pemanfaatan pojok baca, serta keaktifan siswa dalam kegiatan literasi numerasi. Sutrisno *et al.*, (2023) menemukan bahwa revitalisasi perpustakaan di SDN Cangkringan diikuti peningkatan kunjungan perpustakaan sebesar 42% dan peningkatan siswa aktif sebesar 30%, sehingga indikator pemanfaatan fasilitas dapat digunakan sebagai salah satu ukuran keberhasilan program.

Evaluasi kemampuan numerasi dapat dilakukan melalui tugas sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Siswa dapat diberikan soal mengenai membaca tabel, menentukan jumlah dan selisih, memahami waktu, menghitung uang, membandingkan ukuran, serta membaca diagram. Megawati dan Sutarto (2021) menjelaskan bahwa kemampuan numerasi berkaitan dengan kemampuan siswa memahami informasi matematika dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah.

Rancangan Program Literasi Numerasi

Agar revitalisasi tidak berhenti pada perubahan fasilitas, SDN 1 Monggas dapat menyusun kegiatan rutin yang memanfaatkan perpustakaan dan pojok baca. Kegiatan dapat dilakukan sebelum pembelajaran, pada waktu tertentu dalam satu minggu, atau pada saat istirahat. Kusumawardhany et al. (2025) menunjukkan bahwa pojok baca dapat mendukung budaya literasi apabila keberadaannya diikuti dengan aktivitas yang dilakukan secara konsisten.

Program tersebut dapat dikembangkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan sekolah. Kegiatan sederhana tetapi dilakukan secara rutin lebih memungkinkan terbentuknya kebiasaan dibandingkan kegiatan besar yang hanya dilaksanakan sesekali. Kholidah et al. (2023) menunjukkan bahwa penyediaan pojok baca yang disertai dengan aktivitas membaca dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Dampak yang Diharapkan

Revitalisasi perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai sumber belajar. Perpustakaan yang lebih tertata, nyaman, dan memiliki koleksi yang sesuai dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih bahan bacaan berdasarkan minat dan kebutuhan mereka. Sutrisno et al. (2023) menunjukkan bahwa revitalisasi fasilitas perpustakaan dapat meningkatkan kunjungan dan jumlah siswa aktif dalam menggunakan perpustakaan.

Pojok baca diharapkan mampu membangun kebiasaan membaca karena siswa memiliki akses terhadap buku yang lebih dekat dengan tempat belajar. Siswa dapat memanfaatkan pojok baca pada waktu luang tanpa harus menunggu jadwal khusus ke perpustakaan. Widyami et al. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca dapat mendukung peningkatan aktivitas membaca dan pembentukan karakter gemar membaca siswa sekolah dasar.

Dari aspek numerasi, kegiatan yang dilakukan di pojok baca diharapkan dapat membantu siswa memahami bahwa matematika tidak hanya berkaitan dengan operasi hitung, tetapi juga digunakan untuk memahami informasi dalam kehidupan

sehari-hari. Megawati dan Sutarto (2021) menjelaskan bahwa numerasi mencakup kemampuan memahami dan menggunakan informasi matematika dalam berbagai permasalahan.

Dalam jangka panjang, revitalisasi perpustakaan dan pojok baca diharapkan dapat membangun budaya literasi numerasi di SDN 1 Monggas. Budaya tersebut dapat terlihat dari meningkatnya kebiasaan membaca, pemanfaatan perpustakaan, keterlibatan siswa dalam kegiatan numerasi, serta kemampuan siswa menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan untuk menyelesaikan masalah. OECD (2023) menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan matematika merupakan bagian penting dari kemampuan siswa dalam menghadapi persoalan kehidupan nyata.

D. Kesimpulan

Revitalisasi perpustakaan dan desain pojok baca merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan di SDN 1 Monggas untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan literasi numerasi siswa. Revitalisasi perlu dilakukan secara menyeluruh melalui penataan ruang, pengelolaan koleksi, penyediaan bahan bacaan yang sesuai, pengembangan media numerasi, dan pelaksanaan kegiatan literasi secara rutin. Sutrisno et al. (2023) menunjukkan bahwa pembenahan perpustakaan yang disertai pengembangan pojok baca dapat meningkatkan pemanfaatan fasilitas literasi oleh siswa.

Desain pojok baca tidak seharusnya hanya berorientasi pada keindahan ruangan, tetapi harus dirancang sebagai ruang belajar yang memungkinkan siswa membaca, berdiskusi, bermain, mengolah informasi, dan menyelesaikan masalah. Azzahra et al. (2023) menunjukkan bahwa pojok baca dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, keberhasilan program sangat bergantung pada konsistensi pemanfaatan fasilitas setelah revitalisasi dilakukan. Perpustakaan dan pojok baca perlu diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari sehingga siswa memperoleh pengalaman literasi numerasi secara berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadikan perpustakaan dan pojok baca SDN 1

Monggas sebagai lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, A. N., Nur'aini, A. I., Nugroho, R. R., & Wijayanti, M. D. (2023). Analysis of Increasing Literacy and Numeration of Primary School Students through the Reading Corner Program. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3).
- Hendrowati, T. Y., & Faelasofi, R. (2021). Numeracy and Literacy Skill in Elementary School Students: The Utilization of Kampus Mengajar Perintis Program. *Desimal: Jurnal Matematika*, 4(3), 365–372.
<https://doi.org/10.24042/djm.v4i3.10462>
- Kholidah, N. R. J., Prastiwi, C. H. W., Rika, R. P., & Suhartono. (2023). Increasing Student Literacy through Reading Corners at Nurul Ulum Primary School, Bojonegoro. *Community Empowerment*, 8(12), 1999–2003.
<https://doi.org/10.31603/ce.10121>
- Listanto, V., & Firmansyah, N. (2022). The Trend of Library Development in Indonesia and the Effects on Literacy Skills in Schools. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(3). <https://doi.org/10.33394/jk.v8i3.5643>
- Megawati, L. A., & Sutarto, H. (2021). Analysis Numeracy Literacy Skills in Terms of Standardized Math Problem on a Minimum Competency Assessment. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 10(2).
<https://doi.org/10.15294/ujme.v10i2.49540>
- Nugroho, D. A., & Haryati, S. (2019). Menciptakan Desain Interior Perpustakaan Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Potrobangsari 1 Kota Magelang: Best Practice. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 17(1).
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: Country Note - Indonesia*. OECD Publishing.
https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html
- Park, J., & Byun, W. (2018). The Effects of School Library Personnel on Students' Reading Behaviors in Korea. *Journal of Korean Library and Information Science Society*, 49(1), 123–147.
<https://doi.org/10.16981/kliss.49.1.201803.123>
- Rohar, R. A., & Anggraeni, A. W. (2024). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Program Kerja Revitalisasi Perpustakaan dalam Kegiatan Kampus Mengajar 7 di SDN Kertosari 03. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 1(3).
- Susanti, D. I., Prameswari, J. Y., & Anawati, S. (2022). Penerapan literasi baca-tulis dan literasi numerasi di kelas bawah sekolah dasar. *Wacana: Jurnal*

Bahasa, Seni, Dan Pengajaran, 6(1). <https://doi.org/10.29407/jbsp.v6i1.18330>

Sutrisno, V. L. P., Sagito, R. H., Pertiwi, R. C., Aristawati, L., Putri, R. F. R., Novitasari, N., Ardiyanto, G. A., Aliah, I., Nisa, Z., Permata, H. M. M., & Herdiansyah, H. (2023). Revitalisasi perpustakaan untuk meningkatkan minat literasi siswa di SDN Cangkringan, Kabupaten Boyolali. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 5(2).
<https://doi.org/10.20961/dedikasi.v5i2.68200>

Widyami, G. A. P. A. S., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2023). Utilization of Reading Corners in Literacy Activities to Improve Likes to Read Character and Reading Ability of Elementary School Students. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.61427>

